

## **BAB III**

### **KONFLIK SURIAH PASCA ARAB SPRING**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang Konflik Suriah Pasca terjadinya peristiwa Arab Spring yang dimana akan dibagi menjadi menjadi beberapa sub bab, yaitu diawali dengan menceritakan sejarah awal mula Konflik di Suriah dan dilanjutkan dengan penjabaran mengenai penyebab terjadinya Konflik di Suriah yang sedang berlangsung.

#### **A. Sejarah Awal Mula Konflik Suriah**

**Gambar 3.1. Ebla Royal Palace**



Sumber:

[http://www.ebla.it/escavi\\_il\\_palazzo\\_reale\\_g.html](http://www.ebla.it/escavi_il_palazzo_reale_g.html)

Suriah adalah salah satu kota dengan peradaban tertua di Bumi, penggalian yang dilakukan oleh para arkeolog tahun 1975 di Kota Ebla bagian utara Suriah menunjukkan adanya sebuah kerajaan Semit yang sempat berdiri dan menyebar dari Laut Merah hingga Turki dan Mesopotamia pada rentang waktu 2400-2500SM.

**Gambar 3.2. Peta Negara Suriah Era Ottoman yang diberi Nama Al-Sham**



Sumber: <http://www.ahlulbaitindonesia.or.id/berita/?p=3135>

Etnis Suriah diketahui merupakan etnis Semit dengan 90 persen terdiri atas warga Muslim, 74 persen Sunni dan 16 persen terdiri atas kelompok Muslim lainnya termasuk Alawi, Syiah dan Druze, sementara itu 10% dari penduduknya merupakan penganut agama Kristiani.<sup>1</sup>

Mesir dan Suriah pada 22 Februari 1958 bersatu membentuk Republik Persatuan Arab<sup>2</sup>, namun persatuan ini tidak berlangsung lama dan memicu terjadinya kudeta militer pada 28 September 1961, hingga Suriah pada akhirnya keluar

<sup>1</sup>Shireen T. Hunter, *Politik Kebangkitan Islam*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2001. (hlm. 59)

<sup>2</sup>U.S Department of State, *A Guide to the United States, History of Recognition, Diplomatic, and Consular Relation, by Country, since 1776: Syria*, <https://history.state.gov/countries/syria>, diakses pada 13 Februari 2018.

dan menamai dirinya sebagai Republik Arab Suriah (*Syrian Arab Republic*). Lalu kabinet baru pun dibentuk di bawah bayang-bayang Partai Ba'ath yang dipimpin oleh Michel Aflaq dan Salah al-Din al-Bitar yang membuat kabinet pada saat itu di dominasi oleh anggota partai Ba'ath.

Lalu terjadi lagi kudeta yang dilakukan oleh pihak militer pada 13 November 1970 yang dimana Menteri Pertahanan Suriah pada saat itu yang di pegang oleh Hafiz al-Assad secara sepihak menobatkan dirinya sebagai Presiden. Setelah 30 tahun berkuasa penuh atas Suriah, pada 10 Juni tahun 2000 Hafiz al-Assad pun dinyatakan meninggal dunia.

Pada masa ini perubahan konstitusi pun terjadi, yang dimana parlemen mengatur usia minimum bagi seseorang untuk menjadi presiden adalah dalam rentang usia 40-43 tahun, perubahan ini memungkinkan putra Hafiz al-Assad, Bashar al-Assad untuk terpilih sebagai presiden dimana ia maju mencalonkan diri tanpa pesaing. Bashar al-Assad secara resmi dilantik pada 17 Juli 2000 untuk masa jabatan 7 tahun dan terus berkuasa hingga saat ini, hal ini lah yang menyebabkan masalah yang timbul setelah negara-negara Arab seperti Tunisia, Mesir, Yordania, Oman termasuk Suriah yang dimana rakyat turun kejalan untuk menyuarakan agar diganti nya tampuk kekuasaan dari sistem Monarkhi Absolute menjadi lebih Demokratis dan rakyat menuntut agar presiden Assad untuk turun dari kursi kepemimpinan nya dikarenakan kebijakan nya yang represif dan tidak pro terhadap rakyat yang mana rakyat Suriah merasa sulit untuk melakukan mobilitas sosial bahkan Presiden Bashar al-Assad pun menggunakan Undang-Undang Darurat tahun 1963 untuk membungkam hak berpendapat dan berbicara rakyat nya sehingga membuat masyarakat merasa tidak puas terhadap pemerintahan Assad.

Rezim Assad membangun negaranya dengan menempatkan tentaranya baik sebagai simbol kekuasaan maupun sebagai alat untuk mengontrol kestabilan dalam negeri, di dalam beberapa kesempatan tentara digunakan untuk menekan rakyatnya sendiri dalam rangka untuk mempertahankan stabilitas politik. Rezim Assad dibangun dengan ditopang empat pilar yaitu; *pertama*, mempertahankan kekuasaan ditangan keluarga al-Assad, *kedua* rezim ini membantu mempersatukan kaum minoritas Alawi, *ketiga*, mengontrol seluruh aparatatur militer intelijen dan *keempat* yaitu monopoli partai Ba'ath atas sistem politik.

Terdapat faktor lain yang dapat dianggap sebagai pelindung bagi Suriah dari terpaan gelombang Arab Spring, yaitu berupa sikap pemimpinnya yang anti-Barat dan mendukung Palestina, kedua hal tersebut dianggap dapat menguntungkan rezim Assad dan akhirnya dapat memenangkan kepercayaan / keyakinan masyarakat terhadap rezim tersebut.

Tetapi hal tersebut tidak lama bertahan hingga pada akhirnya terjadi penyiksaan terhadap anak-anak sekolah yang dilakukan oleh aparat keamanan di sebuah kota kecil Suriah yang terletak 100 kilometer dari Damaskus dan berbatasan dengan Yordania yaitu kota Deera. Kejadian tersebut merubah stabilitas negara Suriah secara cepat, pada 6 Maret 2011 muncul perlawanan di kota Deera yang dilakukan oleh orangtua dari anak-anak yang di tahan oleh pihak berwenang setempat karena telah membuat tulisan di dinding berupa gaffiti yang bertuliskan *As-Shaab Yoreed Eskaat el Nizamyang* diartikan “Rakyat Ingin Menumbangkan Rezim”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Trias Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2013. (Hlm. 114).

Sebanyak 15 anak sekolah ditahan oleh pihak berwenang akibat perbuatannya yang membuat grafiti tersebut, anak-anak tersebut mendapatkan siksaan saat berada di dalam penjara, hal ini yang membuat keluarganya marah, tidak hanya keluarga tetapi rakyat Suriah merasa marah dan akhirnya tersulut semangat mereka untuk berdemonstrasi menyatakan anti terhadap rezim Assad yang pada awalnya ditujukan kepada Gubernur setempat yang pada prosesnya diawali dari demonstrasi kecil menjadi sebuah awal dari pergolakan politik yang panjang dan melelahkan.

Perilaku anak sekolah tersebut ternyata merupakan hasil meniru dari siaran televisi yang menyiarkan tentang perilaku serupa yang dilakukan oleh para demonstran di Tahrir Square, Mesir. Namun aparat keamanan setempat menganggap anak-anak ini merupakan sikap pembangkangan terhadap rezim Assad sehingga perlu ditindak secara tegas.<sup>4</sup>

Tanggal 15 Maret 2011 terdapat demonstrasi juga yang terletak di daerah kota pantai Banias, pemicu dari adanya demonstrasi tersebut dikarenakan pelarangan yang dilakukan oleh Rezim yang berkuasa di kota tersebut kepada para wanita yang bekerja sebagai guru untuk menggunakan jilbab khas Suriah atau Niqab, protes yang dilakukan oleh para demonstran disambut dengan kekerasan seperti pemukulan dan pembubaran secara paksa menggunakan tembakan gas air mata dan water cannon ke arah demonstran hingga melukai mereka..

Dengan adanya aksi kekerasan yang dilakukan oleh aparat yang represif tersebut terhadap demonstran, membuat marah rakyat Suriah di kawasan lain yang akhirnya merambat ke kota-kota seperti Hama, Dayar al-Zor dan al-Hasaka, tuntutan yang disampaikan pun pada akhirnya beragam, semua bermula yang awalnya hanya menuntut pembebasan

---

<sup>4</sup>*Ibid*.hlm 115

terhadap anak-anak sekolah yang ditangkap karena membuat grafiti sampai menjadi tuntutan agar Rezim Assad diturunkan.

Pada hari Jum'at 18 Maret 2011 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah Suriah yang dimana aksi tersebut menjadi viral di media sosial dan menyebar ke seluruh dunia, hal tersebut membuat pemerintah tidak tinggal diam,, untuk mencegah penyebaran video tersebut pemerintah melakukan pemadaman listrik secara masif begitu pula layanan telfon. Gerakan demonstrasi tersebut akhir nya dimanfaatkan oleh pihak oposisi untuk melawan dan berjuang bersama menjatuhkan rezim yang telah lama berkuasa.

Melihat terjadi nya sebuah revolusi di Suriah, pada pertengahan agustus 2011 Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Kanada dan Uni Eropa menyatakan bahwa rezim Assad tidak lagi sah dan menyerukan agar Bashar al-Assad untuk turun dari tampuk kepemimpinan nya. Reaksi lain datang dari Dewan Keamanan PBB, namun China dan Russia menggunakan hak veto nya untuk melarang campur tangan pihak asing dalam koonflik Suriah, akibat nya agenda intervensi konflik Suriah gagal diterapkan di Suriah.<sup>5</sup> Liga Arab ikut memberikan tanggapan nya atas konflik yang terjadi di Suriah dengan mengirimkan utusan nya untuk mengamati dan menawarkan sebuah protokol yang merupakan bagian dari resolusi yang ditawarkan oleh Liga Arab yang dimana saat itu Suriah bersedia untuk menandatangani resolusi tersebut, tetapi pada saat resolusi lanjutan ditawarkan yang berisi penyelesaian konflik dengan meminta agar Bashar al-Assad turun dari kepemimpinan nya tawaran tersebut pun ditolak mentah-mentah oleh pemerintah Suriah.

Revolusi yang terjadi di Suriah tidak hanya mempermasalahkan tentang sikap ke otoriteran Bashar al-

---

<sup>5</sup>ABM, Agastya, M. *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*, Yogyakarta, IRCiSod, 2013. (hlm.177)

Assad, pertikaian antara Sunni dan Syiah, tetapi juga dikarenakan keadaan yang semakin kacau akibat dugaan penggunaan senjata kimia oleh Pemerintah Suriah, pada Pertengahan Agustus 2013 pemerintah menggunakan senjata kimia di Suriah sejak terjadinya perang di pinggir kota Damaskus menelan lebih dari 400 orang tewas akibat senjata kimia gas sarin, mustard, dan VX selain korban tewas terdapat korban luka-luka yang terdampak oleh gas beracun.<sup>6</sup>

Akibat dari penggunaan senjata kimia tersebut presiden Barack Obama merencanakan akan segera melakukan agresi militer ke Suriah namun niatan tersebut akan dikaji ulang oleh Barack Obama, ia meyakini bahwa intervensi militer Amerika Serikat ke Suriah akan dirundingkan terlebih dahulu dengan Kongres.

Sejak 2011 hingga 2016 jumlah korban jiwa akibat konflik terus bertambah, berdasarkan Syrian Center for Policy Research pada Februari 2016 sebanyak 470.000 korban meninggal dunia. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan angka kematian dari sebelumnya sebesar 4,4 per seribu di tahun 2010 menjadi 10,9 per seribu di tahun 2016 dan diyakini jumlah ini akan terus bertambah dikarenakan sampai saat ini konflik di Suriah masih berlangsung.

Dalam konflik di Suriah terdapat beberapa pihak yang saling berseteru, pihak oposisi diisi oleh FSA (Free Syrian Army) kelompok ini dipimpin oleh Rif'ad al-Assad yang merupakan adik dari presiden Hafiz al-Assad, ayah dari Bashar

---

<sup>6</sup>“Serangan Senjata Kimia Pemerintah Suriah”,  
[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/08/130821\\_suriah\\_kimia](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2013/08/130821_suriah_kimia), artikel, diakses pada 16 Februari 2018.

al-Assad, kelompok ini mendeklarasikan diri ikut melawan pemerintah pada Juli 2011.<sup>7</sup>

Kelompok yang kedua yaitu Ikhwanul Muslimin, kelompok ini sudah memulai pemberontakan nya sejak lama dari tahun 1970 dan di awal 1980an, kelompok ini dipimpin oleh Ali Sadreddine al-Bayanouni, kelompok ketiga yaitu NSF (National Salvation Front) yang sebagian anggota nya merupakan anggota Ikhwanul Muslimin, kelompok ini dipimpin oleh mantan wakil presiden Abdul Halim Khaddam.

Kelompok yang keempat yaitu *National Democratic Gathering* yang pada tahun 1970 ikut berdemonstrasi yang kemudian para ketua kelompok itu dijadikan tahanan politik saat Hafiz al-Assad masih menjadi penguasa, kelompok ini kembali memimpin aksi massa pada tahun 2011, kelompok ini merupakan koalisi politik sekuler yang terbentuk pada 1979 oleh lima partai berhaluan nasionalis dan kiri ilegal, yaitu Uni Sosialis Arab Demokartik, Partai Rakyat Demokratik Suriah, Gerakan Sosialis Arab, Partai Revolusioner Buruh, Partai Sosialis Arab Ba'ath Demokratik dan Partai Aksi Komunis. Kelompok Jabah al-Nusrah disebut berafiliasi dengan Al-Qaeda yang bertujuan mendirikan Khilafah Islam setelah tumbang nya Rezim Assad

---

<sup>7</sup>Phillip Gamaghelyan, *A Caution Against Framing Syria as an Assad – Opposition Dichotomy*, 5 Desember 2013. Hlm. 104, <http://turkishpolicy.com/article/651/a-caution-against-framing-syria-as-an-assad-opposition-dichotomy-fall-2013>, diakses pada 16 februari 2018.



**Gambar 3.3. Presiden Hafiz al-Assad  
Menyambut Presiden Nixon di Damaskus Tahun  
1974**



Sumber: <https://www.newyorker.com/news/news-desk/the-assad-family-nemesis-of-nine-u-s-presidents>

## **B. Penyebab Terjadinya Konflik Suriah**

Beragam pendapat yang dikemukakan terkait masalah yang menjadi sumber konflik di Suriah. *Pertama*, masalah sosial, ekonomi dan politik dalam negeri yang dialami oleh Suriah seperti tingginya jumlah pengangguran, tingginya inflasi, terbatasnya kesempatan mobilitas sosial, pembatasan hak politik serta aparat keamanan yang represif. *Kedua*, tuntutan penduduk Suriah agar dilakukan reformasi dan penggantian rezim keluarga Assad yang berkuasa sejak

tahun 1970 sampai saat ini.<sup>8</sup> Adapun penulis akan membagi faktor lain penyebab terjadinya konflik Suriah ke dalam tiga bagian yaitu; Faktor Ekualitas, Faktor Legalitas dan Faktor Kontinuitas.

## 1. Krisis Ekualitas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan ekualitas adalah adanya kesamaan status, hak dan kewajiban yang dimiliki oleh sesama anggota masyarakat, kelompok tertentu, atau sebuah keluarga. Hal tersebut terkait dengan salah satu faktor yang akan penulis bahas sebagai faktor terjadinya konflik, yaitu dimana Suriah masyarakatnya sebagian besar terbagi-bagi menjadi beberapa bagian dalam banyak hal salah satunya dalam urusan kelompok agama.

Di Suriah diketahui bahwa penduduknya merupakan etnis Semit dengan 90 persen terdiri atas warga Muslim, 74 persen Sunni dan 16 persen terdiri atas kelompok Muslim lainnya termasuk Alawi, Syiah dan Druze, sementara itu 10% dari penduduknya merupakan penganut agama Kristiani.<sup>9</sup> Dapat dikatakan umat Islam menjadi kelompok Mayoritas di Suriah, warga Muslim ini terbagi lagi menjadi dua kelompok di Suriah yaitu: kelompok Islam Sunni dan Kelompok Islam Syiah yang dalam sejarahnya dua kelompok yang sama-sama Islam ini memiliki hubungan yang tidak bisa dikatakan harmonis.

Kemunculan dua kelompok yaitu Sunni dan Syiah tidak terlepas dari persoalan penentuan khalifah setelah Nabi Muhammad SAW meninggal dan kemudian Sunni dan Syiah

---

<sup>8</sup>A. Muchaddam Fahham dan A.M. Kartaatmaja. Op. Cit., 1 Juni 2014, Hlm 43.

<sup>9</sup>Shireen T. Hunter. Op. Cit., 2001. (hlm. 59).

terbagi menjadi beberapa mazhab / aliran yang menyebar ke beberapa wilayah termasuk salah satunya Suriah.<sup>10</sup> Ini menyebabkan timbulnya konflik dikarenakan kurangnya toleransi dalam keberagaman agama dan aliran kepercayaan di Suriah.

**Gambar 3.4. Pasukan Syiah sedang melakukan perlawanan melawan pasukan pemberontak dipinggiran kota Damaskus**



Sumber: <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-39323264>

Setelah Suriah merdeka pada 17 April 1945, kelompok nasionalis yang sebagian besar anggotanya berasal dari elit Sunni menjadi pewaris pemerintahan yang kemudian para elit ini secara otomatis menguasai militer yang kemudian digunakan sebagai alat kudeta, akan tetapi kekuasaan di Suriah beralih ke kelompok Alawi bersama partai Ba'ath yang didirikan oleh Michel Aflaq dan Salah al-Din Bitar pada tahun 1940. Kelompok ini berideologikan sekularisme dan

---

<sup>10</sup>Hitti, Phillip K. terjemahan R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi, et, all.. 2014. *History of Arabs*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta.

memiliki sentimen nasionalisme Arab yang pada saat itu erat kaitannya dengan kelompok Sunni maka dari itu kelompok minoritas agama tersebut cenderung mencurigai nasionalisme Arab sebagai alat untuk menyamar atas kekuasaan Sunni yang mendominasi dan tak terkendali, akhirnya terlahirlah Partai Ba'ath yang mempunyai tiga prinsip dasar yaitu; kesatuan, sosialisme dan kebebasan.

Selama periode penggabungan Suriah dan Mesir pada tahun 1958 sampai 1961 semua partai politik termasuk Ba'ath dibubarkan, tetapi perwira yang pro terhadap Ba'ath tetap berjuang secara diam-diam, di antara mereka adalah Salad Jadid, Hafiz al-Assad, Hamad Ubayd dari Druze serta Muhammad Umaran dari Alawi. Mereka berusaha agar tentara Suriah kembali berada dibawah kontrol Suriah, partai Ba'ath memanfaatkan momentum berakhirnya persatuan Mesir-Suriah untuk kembali bangun dari tidurnya, dengan sebagian besar faksinya berada dalam Militer, partai Ba'ath melakukan Kudeta pada 8 Maret 1963 yang membuat kekosongan politik diisi oleh kader Alawi bahkan kader Sunni yang telah lulus pun ditolak mentah-mentah sementara kader Alawi diterima dengan mudah, meski begitu masih cukup banyak faksi militer yang diisi oleh orang Sunni yang menduduki posisi penting yang dipertahankan bukan atas dasar kelompok tetapi sebagai individu yang profesional dalam artian politis.

Rezim Suriah saat ini menganut ideologi Syiah Nushairiyah yaitu sebuah sekte Syiah yang dapat dikatakan Ekstrim. Aliran Syiah ini mendukung aksi *Cleansing Ideology* terhadap kelompok yang ber aliran Sunni, berbagai ancaman dilakukan oleh kelompok Syiah ini terutama kepada kelompok Muslim Sunni yang mana kelompok Sunni berusaha di usir agar keluar dari Suriah, kelompok Syiah ini dengan jelas mendukung Rezim Assad yang merupakan keluarga yang ber aliran Syiah untuk mempertahankan kekuasaannya sebagai Pemimpin Suriah.

Dari sektor ekonominya Suriah Pada 6 Juni 2000 sedang dilanda krisis ekonomi yang diakibatkan oleh turunnya kemampuan Suriah dalam mengelola minyak menjadi 400.000 barrel per hari, pada tahun 2010 hasil minyak Suriah tambah diperparah dengan produksi Minyak yang hanya sebesar 385.000 barrel per hari dan pendapatan Suriah seperempatnya berasal dari ekspor minyak hal inilah yang membuat perekonomian Suriah tidak stabil, lalu angka kelahiran yang tinggi tanpa pengelolaan yang tepat dan Suriah mengalami kesulitan dalam menjalankan layanan publiknya seperti kesehatan dan pendidikan dikarenakan sedang dilanda krisis.<sup>11</sup>

Lalu perubahan cuaca yang ekstrim juga mempengaruhi sektor pertanian di Suriah yang dimana merupakan penyumbang pendapatan GDP (Gross Domestic Product) sebesar 20%, dengan semakin buruknya kondisi tersebut para golongan ekonomi yang terpinggirkan merasa tidak puas atas kinerja kepemimpinan Bashar al-Assad dikarenakan makin sulitnya bagi golongan ekonomi tersebut untuk bisa mendapatkan hidup yang layak.

## 2. Krisis Legalitas

Menurut KBBI arti kata dari Legalitas merupakan perihal (keadaan) sah atau mengenai keabsahan yang dimana Dalam Konflik ini Rezim yang berkuasa ingin mempertahankan kekuasaannya, Presiden Bashar al-Assad mengklaim bahwa ia merupakan presiden yang terpilih secara sah dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat Suriah sehingga segala cara untuk menjatuhkan kepemimpinannya dianggap sebagai kudeta ilegal dan bertentangan dengan hukum yang

---

<sup>11</sup>Jean Shaoul dan Chris Marsden. *The Bitter Legacy of Syria's Hafez al-Assad*. 16 Juni 2000, <https://www.wsws.org/en/articles/2000/06/assa-j16.html>, diakses pada 15 Februari 2018.

berlaku, keabsahannya sebagai Presiden yang sah masih menjadi bahan perdebatan dikarenakan pada saat pemilu yang diadakan pada 2014 Assad kembali menjadi pemenang dalam pemilu tersebut dengan perolehan suara sebanyak 88,7 persen, tetapi pemilu ini hanya diselenggarakan di wilayah kekuasaan pihak pemerintah namun tidak di wilayah Timur dan Utara yang dikuasai oleh pihak oposisi. Dalam pemilu ini pula pertama kalinya dalam puluhan tahun diluar keluarga Assad terdapat nama calon Presiden lain yang ikut bertarung dalam pemilu di Suriah.

Pihak Oposisi dan pengkritik Assad di wilayah yang dikuasai pihak Oposisi menanggapi pemilu sebagai pemilu yang tidak memiliki kredibilitas dikarenakan pada saat pelaksanaan pemilu tersebut Suriah sedang terpecah belah oleh perang saudara dan kebanyakan penduduk Suriah memilih untuk menyelamatkan diri ke luar negeri, yang pada akhirnya kredibilitas hasil dari pemilu tersebut dipertanyakan, demikian pula yang dikatakan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry yang mengatakan bahwa pemilihan umum yang diumumkan oleh Ketua Parlemen Mohammad al-Laham tersebut tidak memiliki arti apa-apa.<sup>12</sup>

Sementara itu keadaan konflik Suriah semakin kompleks dan terdapat pihak yang ikut serta dalam konflik ini, pihak oposisi ingin Assad turun dari posisinya sebagai presiden karena telah menelan banyak korban terutama dari kelompok Islam Sunni, pihak oposisi berupaya menggulingkan Bashar al-Assad dengan tujuan untuk menggantikannya dengan pemerintahan yang berdasarkan syariat Islam, adapula kelompok oposisi yang lain berkeinginan agar pemerintahan digantikan dengan pemimpin dari kalangan Sekuler dan diberlakukan sistem demokrasi

---

<sup>12</sup>[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/06/140604\\_assad\\_suriah](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/06/140604_assad_suriah), diakses pada 18 februari 2018.

di Suriah yang selama ini hak-hak berbicara dan berpendapatnya dibungkam oleh Rezim Assad dengan memberlakukan Undang-Undang Darurat tahun 1963.

Presiden Bashar al-Assad pernah berjanji bahwasanya ia akan melakukan pemilu untuk membuktikan bahwa ia merupakan Presiden terpilih yang sah. Hal ini dibuktikan dengan Pemilu tahun 2014 yang dimana Assad kembali diangkat menjadi presiden, tetapi keabsahan pemilu itu dipertanyakan lantaran pelaksanaan pemilu yang tidak tepat, yaitu pada waktu perang sedang berlangsung dan lingkup wilayah pemilu itu sendiri yang tidak dilaksanakan di wilayah Utara dan Timur Suriah tetapi hanya di wilayah kekuasaan pemerintah, Salah satu pihak yang tidak mempercayai hasil pemilu tersebut yaitu Amerika, Amerika justru lebih berfokus kepada pemberian bantuan terhadap pihak oposisi pemerintah berupa bantuan *Non-Lethal Aid* seperti yang dikatakan seorang Senator Amerika bernama John McCain, dan sebagai bentuk protesnya Amerika menutup kedutaan besar nya di Suriah.

### **3. KrisisKontinuitas**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti dari Kontinuitas yaitu kesinambungan; kelangsungan; kelanjutan atau keadaan kontinu. Dalam kasus Konflik Suriah ini terlihat bahwasanya Presiden Assad berusaha untuk menjaga Kontinuitas Rezim keluarganya yang berlangsung dari tahun 1970 agar tidak tumbang melawan pihak oposisi dan rakyatnya. Berbagai cara dilakukan Bashar al-Assad untuk mempertahankan kekuasaan nya seperti penggunaan kekuatan militer.

Pada awal Konflik Bashar al-Assad berusaha membungkam pihak-pihak yang dianggap membahayakan kekuasaan nya dengan Undang-Undang Darurat tahun 1963, seperti hal nya yang terjadi kepada anak-anak yang membuat grafiti yang bertuliskan penolakan terhadap Rezim Assad yang otoriter sehingga akibat bentuk protes tersebut anak-anak tersebut ditangkap dan disiksa oleh aparat yang sangat represif.

Lalu saat terjadi nya demonstrasi besar-besaran Rezim Assad menggunakan militer nya untuk menghentikan hal itu secara paksa tanpa memperhatikan keamanan dan keselamatan rakyat nya, semua itu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan rezim Assad yang berlangsung lebih dari 40 tahun. Cara lain yang dilakukan Assad yaitu dengan mengadakan Pemilihan Umum / Pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2014 yang dimana Bashar al-Assad dianggap curang oleh berbagai kalangan dikarenakan pelaksanaan Pemilu itu sendiri yang dilakukan saat terjadi peperangan yang mengakibatkan perpecahan di dalam negeri serta kebanyakan dari masyarakat Suriah memilih untuk meyelamatkan diri dari peperangan ke luar negeri, pelaksanaan Pemilu itu tidak mencakup seluruh wilayah Suriah dan hanya berlangsung di wilayah kekuasaan Rezim Assad tetapi tidak di wilayah Timur dan Utara Suriah yang dikuasai oleh oposisi.



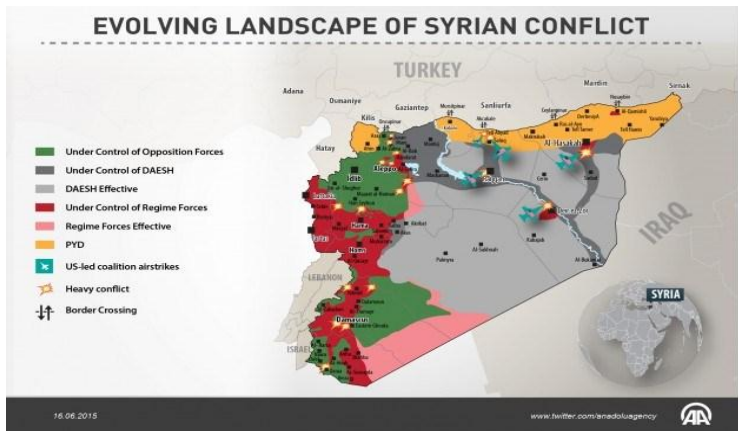
**Gambar 3.5. Pemilu di Wilayah Damaskus**



Sumber: <https://www.voaindonesia.com/a/pemilu-suriah-berlangsung-di-wilayah-yang-dikendalikan-presiden-assad/3285409.html>

Sehingga menurut pihak oposisi Pemilu tersebut tidak memiliki kredibilitas dan menurut Menteri Luar Negeri Amerika Serikat John Kerry pemilu tersebut tidak memiliki makna / arti apapun. Walaupun dalam pemilu tersebut Bashar al-Assad dalam berpuluh-puluh tahun untuk pertama kali nya memiliki lawan bersaing untuk memperebutkan kursi kepemimpinan yaitu Hassan al-Nouri yang mendapat 4,3 persen suara dan Maher Hajar yang mendapatkan 3,2 persen suara, tetapi sangat berbeda dengan Assad yang mendapat suara mayoritas secara telak sebesar 88.7 persen sehingga menurut beberapa pihak, Pemilu yang dilaksanakan ini dikendalikan oleh Rezim Assad dikarenakan tempat berlangsung nya pemilu tersebut dikuasai oleh Rezim nya.

**Gambar 3.6. Peta Konflik dan Pembagian Wilayah Kekuasaan**



Sumber [www.twitter.com/anadoluagency](http://www.twitter.com/anadoluagency)